

Monyet Siberut

Macaca siberu Fuentes & Olson, 1995

Criteria	A2cd + 4cd; B1ab (i,ii,iv,v)	Population Trend	Decreasing
Version	1.1	Published	-
Assessor(s)	-		

Taxonomy

Kingdom	Animalia	Phylum	Chordata
Class	Mammalia	Order	Primates
Family	Cercopithecidae	Genus	Macaca
Species	Macaca siberu	Subspecies	-

Vernacular Names: Monyet Siberut, Monyet Bokkoi, Beruk Siberut

Abstract

Macaca siberu atau monyet Siberut merupakan primata endemik Pulau Siberut, Kepulauan Mentawai. Dalam NRLA, spesies ini dinilai Genting / Endangered (EN A2acd+4acd), sama dengan status global IUCN, karena sebarannya sangat terbatas pada satu pulau, populasinya menurun, dan habitatnya terus tertekan. Spesies ini hidup pada hutan dataran rendah, hutan primer, hutan campuran, hutan pesisir, hutan rawa, dan mosaik habitat di Siberut. Populasi diperkirakan masih terdapat di dalam maupun sekitar Taman Nasional Siberut, tetapi tetap terancam oleh kehilangan dan fragmentasi habitat, perburuan, pembukaan lahan, pembangunan infrastruktur, serta tekanan dari aktivitas manusia. Sebagian habitatnya berada dalam kawasan lindung, namun perlindungan belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan populasi. Upaya konservasi perlu mencakup perlindungan habitat, penguatan konektivitas, pemantauan populasi, pengurangan perburuan, edukasi masyarakat, serta penegakan hukum.

Rationale

Macaca siberu ditetapkan berstatus Genting / Endangered (EN A2acd+4acd) secara nasional karena merupakan spesies endemik Pulau Siberut dengan sebaran terbatas pada satu ekosistem pulau yang terisolasi. Populasinya dinilai mengalami penurunan akibat kehilangan dan degradasi habitat, fragmentasi hutan, perburuan, pembukaan lahan, serta pembangunan infrastruktur. Meskipun sebagian habitat berada di Taman Nasional Siberut, tekanan terhadap habitat di luar kawasan lindung tetap tinggi. Sebaran yang sempit, ancaman berkelanjutan, dan risiko isolasi populasi menjadi dasar penetapan status Genting.

Geographic Range

AOO (km²)	40.00	EOO (km²)	3.24
AOO Decline	Ya	EOO Decline	Ya

Endemic to Indonesia	Ya	Locations Decline	Ya
----------------------	----	-------------------	----

Macaca siberu merupakan primata endemik Pulau Siberut, Kepulauan Mentawai, Sumatra Barat. Sebarannya terbatas pada satu pulau ini, terutama di dalam dan sekitar Taman Nasional Siberut serta kantong-kantong hutan di luar kawasan lindung. Keterbatasan sebaran membuat spesies ini rentan terhadap kehilangan habitat, fragmentasi, dan pembangunan infrastruktur.

Population

Number of Mature Individuals: -

Tren populasi Macaca siberu dalam NRLA dinilai menurun. Spesies endemik Pulau Siberut ini memiliki sebaran terbatas dan populasi yang terisolasi pada satu ekosistem pulau. Penurunan populasi terutama dipengaruhi oleh kehilangan dan fragmentasi habitat akibat pembukaan lahan, penebangan, perluasan pertanian, pembangunan infrastruktur, serta tekanan perburuan. Meskipun sebagian habitat berada di Taman Nasional Siberut, populasi di luar kawasan lindung tetap rentan. Fragmentasi habitat dapat membatasi pergerakan kelompok, mengurangi konektivitas, dan meningkatkan risiko penurunan jangka panjang.

Habitat

System: Terrestrial

Habitat	Suitability	Importance
Hutan - Subtropis/Tropis	Suitable	Major

Macaca siberu menempati berbagai tipe habitat hutan di Pulau Siberut, terutama hutan dataran rendah, hutan primer, hutan sekunder, hutan campuran, hutan pesisir, dan hutan rawa. Spesies ini bergantung pada tutupan hutan yang masih baik, tetapi juga dapat dijumpai pada mosaik habitat di sekitar kawasan hutan. Kualitas dan konektivitas habitat menjadi penting karena sebarannya terbatas pada satu pulau. Kehilangan, degradasi, dan fragmentasi hutan dapat mengurangi ketersediaan pakan, ruang jelajah, serta peluang pergerakan antar kelompok.

Threats

Threat	Timing	Scope	Severity
Pemanfaatan Yang Disengaja (Spesies Sebagai Target)	Ongoing	Majority	Rapid declines
Jalur Utilitas Dan Layanan	Ongoing	Minority	Rapid declines
Pekerjaan Dan Aktivitas Lain	Ongoing	Majority	Rapid declines
Perkebunan Rakyat	Ongoing	Majority	Rapid declines
Pertanian Industri Agro	Ongoing	Majority	Rapid declines

Ancaman utama terhadap Macaca siberu adalah kehilangan, degradasi, dan fragmentasi habitat akibat pembukaan lahan, penebangan, perluasan pertanian, serta pembangunan infrastruktur, termasuk jalan trans-Mentawai. Perburuan untuk konsumsi dan tekanan aktivitas manusia juga berkontribusi terhadap

penurunan populasi. Karena spesies ini hanya terdapat di Pulau Siberut, ancaman lokal dapat berdampak besar terhadap kelangsungan populasinya. Fragmentasi habitat dapat membatasi konektivitas antar kelompok, meningkatkan isolasi, dan menurunkan ketahanan populasi terhadap perubahan lingkungan serta tekanan antropogenik.

Conservation Actions

- 1. Penyadartahuan Dan Komunikasi
- 2. Konservasi Sumber Daya Alam Dan Habitat
- 3. Kebijakan Dan Peraturan
- 4. Pengelolaan Situs/Wilayah
- 5. Pemulihan Spesies
- 6. Bank Sumber Daya Genom
- 7. Pelatihan
- 8. Tingkat Nasional
- 9. Tingkat Sub-nasional
- 10. Standar Dan Peraturan Sektor Swasta
- 11. Tingkat Nasional
- 12. Tingkat Sub-nasional
- 13. Pembayaran Konservasi

Aksi konservasi *Macaca siberu* perlu difokuskan pada perlindungan habitat di Pulau Siberut, terutama di dalam dan sekitar Taman Nasional Siberut serta hutan di luar kawasan lindung. Prioritasnya mencakup pencegahan deforestasi, restorasi habitat terfragmentasi, peningkatan konektivitas, pemantauan populasi, dan pengendalian perburuan. Edukasi masyarakat lokal, mitigasi konflik, serta penegakan hukum terhadap perburuan dan perdagangan ilegal juga diperlukan. Karena spesies ini endemik satu pulau, pengelolaan lanskap terpadu sangat penting untuk menjaga kelangsungan populasi jangka panjang.

Use and Trade

Use / Trade	Local	National	International
Food - human	Yes	-	-

Macaca siberu dimanfaatkan terutama melalui perburuan lokal untuk konsumsi dan kemungkinan perdagangan sebagai satwa peliharaan. Skala pemanfaatan dan perdagangan belum terdokumentasi secara rinci, tetapi dapat berdampak penting karena sebarannya terbatas hanya di Pulau Siberut.

References

1. Quinten, M.C., Nopiansyah, F., Hodges, K. (2015) First estimates of primate density and abundance in Siberut National Park, Mentawai Islands, Indonesia. *Oryx*. 50 (2): 364-367.

2. Quinten, M., Stirling, F., Schwarze, S., Dinata, Y., Hodges, K (2014) Knowledge, attitudes and practices of local people on Siberut Island (West-Sumatra, Indonesia) towards primate hunting and conservation. *Journal of Threatened Taxa*. 6 (11): 6389-6398.

3. Richter, C., Taufiq, A., Hodges, K., Ostner, J., Schulke, O (2013) Ecology of an endemic primate species (*Macaca siberu*) on Siberut Island, Indonesia. *SpringerPlus*. 2 (137): 1-26.

4. Fooden, J. (1975) Taxonomy and evolution of liontail and pigtail macaques (Primates: Cercopithecidae). *Fieldiana Zool.*
5. Fuentes, A. and Olson, M. (1995) Preliminary observations and status of the Pagai macaque. *Asian Primates* 4(4): 1-4.
6. Paciulli, L.M. (2004) The effects of logging, hunting, and vegetation on the densities of the Pagai, Mentawai Island primates. State University of New York at Stony Brook.
7. Roos, C., Ziegler, T., Hodges, J. K., Zischler, H. and Abegg, C. (2003) Molecular phylogeny of Mentawai macaques: taxonomic and biogeographical implications. *Molecular Phylogenetics and Evolution* 29(1): 139-150.
8. Ziegler, T., Abegg, C., Meijaard, E., Perwitasari-Farajallah, D., Walter, L., Hodges, J.K., Roos, C. (2006) Molecular phylogeny and evolutionary history of Southeast Asian macaques forming the *M. silenus* group. *Mol Phylogenet Evol.* 42(3):807-16. doi: 10.1016/j.ympev.2006.11.015.